

Dampak Penilaian Dinamis pada Pemahaman Membaca dan Keterlibatan Kelas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Entika Fani Prastikawati¹, Wiyaka², Maria Yosephin Widarti Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Inggris, Universitas PGRI Semarang

¹ Email: entikafani@upgris.ac.id

ABSTRACT

Using a pretest-posttest design with quasi-experimental research, this study analyzed how an interventionist model of dynamic assessment affected EFL students' reading comprehension and classroom engagement. For this purpose, 60 intermediate students from the English major at Universitas PGRI Semarang, Indonesia, were randomly selected and split into two groups (control and experimental) of 30. Over the next four months, those in the experimental group were taught reading comprehension using an interventionist model of dynamic assessment, whereas those in the control group were not. After the intervention was completed, a statistical analysis was conducted between the individuals' pre- and post-test results. When compared to the control group, the experimental group showed considerable improvement in their reading comprehension skills. Class engagement also changed for the experimental group but not for the control group. The findings confirmed that dynamic assessment is a useful tool for improving students' outcomes, particularly in the areas of reading and classroom participation among EFL students. Finally, this study implies that the English teachers or educators to develop more efficient course for reading class by utilizing dynamic assessment.

Keywords: *Dynamic assessment; Classroom engagement; Pre-pre-service ELF teachers; Reading comprehension.*

ABSTRAK

Melalui desain penelitian kuasi-eksperimen dengan pretest-posttest, penelitian ini menginvestigasi bagaimana penilaian dinamis berdampak pada pemahaman membaca dan keterlibatan kelas mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan tersebut, 60 mahasiswa PBI diseleksi secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok (kontrol dan eksperimen) dimana masing-masing terdiri dari 30 mahasiswa. Selama empat bulan, mahasiswa di kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan model penilaian dinamis sedangkan kelompok kontrol tidak diberlakukan penilaian dinamis. Setelah selesai implementasi, perhitungan analisis dilakukan untuk membandingkan hasil pre-test dan posttest pada kedua kelompok tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa di kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang pesat dalam pemahaman membacanya. Selain itu, kelompok tersebut juga mengalami perubahan dalam keterlibatan dikelas dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil temuan ini mengkonfirmasi bahwa penilaian dinamis merupakan alat yang tepat dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa khususnya dalam hal membaca dan keterlibatan di kelas. Untuk itu, penting bagi pendidik bahasa Inggris untuk mengembangkan pembelajaran yang efisien dengan menerapkan penilaian dinamis didalamnya.

Kata kunci: Penilaian dinamis; Keterlibatan kelas; Mahasiswa PBI, Pemahaman membaca.

PENDAHULUAN

Penilaian dinamis (*Dynamic assessment*) telah menarik perhatian berbagai akademisi di bidang pendidikan dalam dua aspek penting dari proses belajar-mengajar; pengajaran dan penilaian, yang terisolasi secara konvensional menjadi terintegrasi dan bersatu untuk mempromosikan perkembangan bahasa pelajar. Mereka percaya bahwa DA dapat dianggap sebagai sebuah tindak lanjut di mana pembelajar pertama-tama dimediasi oleh guru yang menggunakan bentuk bantuan implisit dan semakin bergeser ke yang eksplisit jika dibutuhkan oleh pembelajar (Bahador & Mofrad, 2020). Bergerak melintasi kontinum ini merupakan indikator zona perkembangan proksimal pembelajar (ZPD), yang didefinisikan sebagai jarak antara apa yang dapat dicapai seorang individu secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan yang lebih ahli (Haywood, 2012; Lantolf & Poehner, 2004; Stringer, 2018). Oleh sebab itu, penilaian dinamis dianggap memberikan peluang bagi proses pembelajaran dan penilaian untuk berjalan beriringan berdasarkan kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan siswa.

Merujuk pada apa yang disampaikan oleh Kemendikbud di Indonesia, sekolah diwajibkan untuk melakukan penilaian diagnostik untuk menjaring kebutuhan siswa selama proses pembelajaran yang kelak akan dijadikan acuan dalam melakukan kelanjutan pembelajaran dan penilaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nasution (2022), sistem penilaian disekolah sebaiknya dilaksanakan sejak awal pembelajaran sehingga sekolah mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi awal siswa.

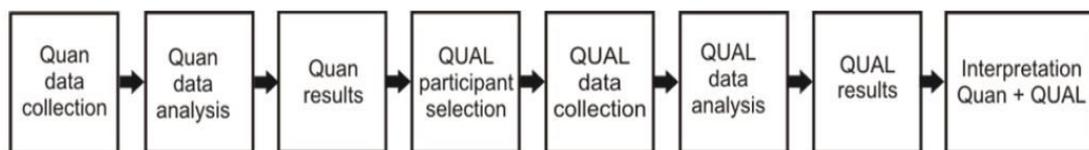
Sesuai dengan rujukan Kemendikbud, sekolah di Indonesia mulai merancang dan melaksanakan penilaian diagnostik dalam berbagai subjek pelajaran (Sukmayanti et al., 2021). Namun sayangnya keberlanjutan hasil dari penilaian diagnostik masih belum banyak ditindaklanjuti. Hasil dari penilaian diagnostik ini seharusnya dilanjutkan dalam sebuah penilaian yang disebut penilaian dinamis. Penilaian dinamis ini dilakukan selama proses

pembelajaran yang mendasarkan pada kebutuhan tiap siswa. Penilaian dinamik tidak harus berupa tes klasikal, tetapi tes individual sesuai karakteristik siswa. Asesmen dinamis tidak terfokus pada hasil akhir belajar siswa saja namun juga pada proses dan dilakukan secara bertahap (Abdullateef & Muhammedzein, 2021; Rashidi & Bahadori Nejad, 2018). Tahapan dalam asesmen dinamis meliputi pretest-teaching-retest (Ghonsooly & Hassanzadeh, 2019; Siwathaworn & Wudthayagorn, 2018). Konsep pretest diarahkan sebagai asesmen diagnostik, dilanjutkan dengan pembelajaran berdasar hasil asesmen diagnostic. Kemudian retest dalam berbagai bentuk asesmen yang disesuaikan dengan hasil diagnostik secara individu. Oleh karena itu, dengan adanya tes dinamik ini diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi optimal.

Melihat potensi dari penilaian dinamis dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, penting untuk peneliti melakukan investigasi akan dampak/efek dari penilaian ini pada kemampuan pemahaman membaca bahasa Inggris di kelas pembelajar bahasa Inggris. Sebagaimana peneliti diatas telah banyak berfokus pada potensi penilaian dinamis dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan bahasa Inggris, masih belum banyak penelitian di Indonesia yang secara khusus menyelidiki dampak penilaian dinamis ini pada kelas membaca. Terlebih, dampak pada keterlibatan siswa juga perlu untuk diselidiki lebih lanjut pada saat penilaian dinamis ini diterapkan dikelas membaca. Oleh karena itu, sejalan dengan salah satu skema renstra penelitian di Universitas PGRI Semarang dalam bidang pendidikan khususnya dalam konsep standar pelaksanaan pendidikan, peneliti secara khusus akan menginvestigasi dampak penilaian dinamis dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya dikelas *extensive reading* program studi pendidikan bahasa Inggris untuk melihat secara rinci bagaimana perkembangan pemahaman membaca mahasiswa dan keterlibatannya di kelas dengan adanya penerapan penilaian dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kombinasi (*mixed-method*) berupa *sequential explanatory design* dengan mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Penelitian ini mengawali penelitian kuantitatif dahulu sebelum dilanjutkan ke penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menerapkan desain kuasi eksperimen dimana peneliti akan mengaplikasikan penilaian dinamis dalam satu kelas eksperimen selama satu semester. Sedangkan dalam kelas kontrol, peneliti tidak menerapkan penilaian dinamis. Subjek dalam penelitian ini adalah 60 siswa yang terdaftar dalam dua kelas *extensive reading* di program studi pendidikan bahasa Inggris di Universitas PGRI Semarang.



Gambar 1 Prosedur Sequential explanatory design dalam penelitian ini

Setelah penelitian kuantitatif selesai, penelitian dilanjutkan dengan metode penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan investigasi lebih lanjut akan dampak dari penilaian dinamis pada kemampuan pemahaman membaca pembelajar bahasa Inggris dan keterlibatan di kelas. Ada beberapa instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Longman Placement Test (LTP)*

Untuk memilih peserta yang homogen dalam hal kecakapan bahasa, penelitian ini menggunakan criterion-reference yang dikembangkan oleh Pearson Longman tahun 2006. Dalam tes LTP ini ada 100 soal tertulis dalam pilihan ganda.

2. Reading Comprehension Test (Tes pemahaman membaca)

Untuk mengevaluasi kemampuan membaca pembelajar bahasa Inggris, peneliti menggunakan tes pemahaman membaca. Tes ini terdiri dari empat bagian bacaan dengan 40 pilihan ganda yang merupakan buatan dosen mata kuliah *extensive reading*. Setiap bagian bacaan diikuti oleh tiga jenis tugas/tasks: *free recall*, *sentence completion* (penyelesaian kalimat), dan pertanyaan pilihan ganda. Free recall meminta pembelajar bahasa Inggris untuk menulis dalam bahasa Inggris sebanyak mungkin tentang bagian bacaan tanpa melihat Kembali bacaan tersebut. Tugas penyelesaian kalimat akan meminta pembelajar bahasa Inggris untuk menyelesaikan kalimat berdasarkan bacaan, dan pertanyaan pilihan ganda meminta peserta untuk memilih satu jawaban yang benar untuk pertanyaan dari empat pilihan. Tes ini akan diujicoba terlebih dahulu sebelum diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur reliabilitasnya.

3. *Classroom engagement questionnaire* (Kuesioner keterlibatan dikelas)

Untuk menilai keterlibatan kelas pembelajar bahasa Inggris, peneliti menggunakan kuesioner keterlibatan yang dikembangkan oleh Wang et al. (2014). Dalam kuesioner ini, ada 33 butir yang dibagi menjadi 3 sub jenis keterlibatan: afektif, perilaku, dan kognitif.

4. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktifitas penerapan penilaian dinamis dalam kelas *extensive reading* dan proses keterlibatan kelas yang dilakukan oleh siswa. Terlebih, observasi juga digunakan untuk melihat gambaran ril keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Wawancara

Instrument wawancara digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut dan mendalam akan dampak penilaian dinamis pada kemampuan pemahaman membaca pembelajar bahasa asing.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan SPSS 21 dalam mengukur independent-sample t-test, paired-sample t-test, dan effect size. Sedangkan data kualitatif akan dianalisa dengan menggunakan analisa tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, ada dua data yang didapatkan yaitu pengaruh/dampak dari penilaian dinamis pada kemampuan membaca pembelajar bahasa Inggris dan juga pengaruh dari penilaian dinamis pada keterlibatan mahasiswa pembelajar bahasa Inggris di kelas. Untuk mengetahui efek dari penilaian dinamis pada kemampuan membaca pembelajar bahasa asing khususnya dalam mata kuliah extensive reading dan juga keterlibatannya di kelas (classroom engagement), peneliti melakukan perhitungan independent-sample t-test, paired-sample t-test, dan effect size test.

Berdasarkan tabel 1 sampai tabel 4, didapat data bahwa pembelajar bahasa inggris di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada skor post-test tes pemahaman membaca dimana mengalami effect size (ES)=2.46 dan $r=0.776$. Hal yang sama juga dialami oleh kelompok kontrol dimana terjadi peningkatan pada skor membaca dan mendapati effect size (ES) = 0.60 dan $r=0.29$.

Tabel 1. Hasil perhitungan paired sample t-test pada pemahaman membaca siswa di kelompok kontrol

Jenis test	Jumlah siswa (N)	Rata-Rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t-Test	Df	P-Value
Pre-test	30	9.81	2.27	-5.54	29	0.0005
Post-test	30	11.41	2.87			

Berdasarkan tabel 1, hasil dari rata-rata (Mean) pada kelas kontrol mengalami perubahan yang signifikan dari pre-test (M=9.81) ke post-test (M=11.41).

Tabel 2. Hasil perhitungan paired sample t-test pada pemahaman membaca siswa di kelompok eksperimen

Jenis test	Jumlah siswa (N)	Rata-Rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t-Test	Df	P-Value
Pre-test	30	9.84	2.74	-16.68	29	0.0005
Post-test	30	15.84	2.54			

Pada tabel 2, hasil perhitungan paired sample t-test menunjukkan peningkatan rata-rata (mean) yang signifikan dimana pre-test (M=9.84) dan post-test (M=15.84). Hasil dari perhitungan ini menunjukkan nilai di kelas eksperimen lebih signifikan dari pada di kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil perhitungan Independent t-test pada pre-test pemahaman membaca

Kelompok	Jumlah siswa (N)	Rata-Rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t-Test	Df	P-Value
Kontrol	30	9.81	2.27	0.51	58	0.6
Eksperimen	30	9.84	2.74			

Tabel 4. Hasil perhitungan Independent t-test pada post-test pemahaman membaca

Kelompok	Jumlah siswa (N)	Rata-Rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t-Test	Df	P-Value
Kontrol	30	11.41	2.83	-4.51	58	0.0005
Eksperimen	30	15.84	2.50			

Kemudian, hasil tabel 5 sampai tabel 6 dibawah ini menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Inggris mengalami peningkatan yang signifikan pada post-test keterlibatan kelas (classroom engagement) dan effect sizenya= 3.80 dengan $r= 0.885$. namun, kelompok kontrol menunjukkan tidak adanya peningkatan dalam hal keterlibatan kelas.

Tabel 5
 Hasil paired sample t-test untuk keterlibatan kelas di kelompok kontrol

	Jumlah siswa (N)	Rata-Rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t-Test	Df	P-Value
Pre-test	30	44.42	12.91	0.28	29	0.0005
Post-test	30	43.85	7.58			

Tabel 6
 Hasil paired sample t-test untuk keterlibatan kelas di kelompok eksperimen

	Jumlah siswa (N)	Rata-Rata (M)	Standar Deviasi (SD)	t-Test	Df	P-Value
Pre-test	30	38.58	13.56	-9.06	29	0.0005
Post-test	30	84.5	9.47			

Secara umum, tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan perbedaan dalam hasil perhitungan paired sample t-test pada keterlibatan kelas pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Di kelas eksperimen, hasil dari perhitungan di tabel 6 menunjukkan *effect size* (ES) yang lebih dominan dan signifikan daripada di kelas kontrol. Dari hasil ini, dapat diketahui bahwa keterlibatan pembelajar bahasa Inggris di kelas reading pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol.

Selain hasil dari analisis statistic, peneliti juga melakukan wawancara secara berkelompok pada subjek penelitian terkait penerapan penilaian dinamis pada kelas reading. Wawancara ini dilakukan untuk menggali lebih lanjut tentang persepsi mereka terhadap penilaian dinamis. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajar bahasa Inggris (mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Inggris) memberikan perspektif yang positif terhadap penilaian dinamis

yang dilakukan di dalam kelas extensive reading secara berkala. Mereka menyatakan senang dengan pemberlakuan yang berbeda di dalam kelas pada saat penilaian dinamis dilaksanakan.

“saya pikir ini menarik ya karena penilaian dinamis ini berbeda dengan penilaian lainnya. Adanya kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan kita sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas reading saya” (M4)

“Penilaian dinamis dalam kelas reading sangat menyenangkan. Adanya tes kemampuan awal pemahaman membaca itu sangat baik agar kita tidak dibebani teks dengan tingkatan yang sama padahal kemampuan membaca kita berbeda-beda” (M11)

“saya mendukung sekali penerapan penilaian dinamis ini, apalagi jika diterapkan di semua kelas skills di prodi PBI. Sangat cocok karena kita ini kan kemampuan dasar membaca misalnya ya, itu berbeda satu sama lain.”
(M18)

Adanya kelompok-kelompok belajar dalam penerapan penilaian dinamis sangat membantu pembelajar bahasa Inggris untuk lebih berfokus pada peningkatan pemahaman membaca mereka. Kelompok yang ditentukan berdasarkan kemampuan awal membaca mahasiswa ini sangat berpengaruh baik secara mental maupun akademis. Dalam hal ini, mahasiswa tidak merasa terintimidasi karena mereka diberikan penugasan yang berbeda dari kelompok lainnya.

“saya lebih nyaman dengan kelompok saya karena tugas yang diberikan oleh dosen menjadi setara dengan kemampuan kami.” (M8)

“saya masuk kelompok dengan pemahaman membaca paling baik dikelas. Kelompok ini sangat menantang karena kami juga diberi materi bacaan berdasarkan capaian kami. Saya sendiri merasa lebih improved dalam memahami bacaan yang diberikan oleh dosen saya” (M21)

Selain itu, penilaian dinamis dipersepsikan oleh pembelajar bahasa Inggris sebagai penilaian yang menunjang nilai kerjasama antar pembelajar. Dalam hal ini, anggota dalam kelompok belajar saling membantu satu sama lain dalam proses memahami teks bacaan dan juga dalam mengerjakan tugas lanjutan yang diberikan.

“Dalam kelompok saya, kami berkolaborasi dalam memahami teks bacaan yang diberikan oleh dosen di kelas. Pemahaman kami pada teks bacaan jadi lebih cepat” (M1)

“Dengan berkelompok, kami jadi bisa bekerjasama dan cepat dalam memahami isi teks bacaan di kelas” (M17)

“Kelompok yang dibuat berdasarkan penilaian dinamis sangat membantu dalam memahami teks bersama” (M22)

Dalam penelitian ini, pengaruh penerapan pada pemahaman membaca pembelajar bahasa Inggris dan keterlibatan kelas diselidiki. Hasil dari temuan penelitian ini ditekankan pada fakta bahwa implementasi penilaian dinamis telah memberikan dampak yang sangat baik pada pemahaman membaca pembelajar bahasa Inggris. Selain itu, pembelajar bahasa Inggris juga mendapatkan motivasi yang lebih dalam keterlibatannya di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dari peneliti lain (Bahador & Mofrad, 2020; Safdari & Fathi, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan penilaian dinamis mampu merubah kebiasaan siswa yang pasif menjadi aktif dalam berinteraksi di dalam kelas guna menunjang peningkatan pemahaman membacanya.

Secara pedagogis, penilaian dinamis tidak hanya untuk membantu siswa agar menghasilkan jawaban yang benar tetapi lebih untuk membantu mereka sampai pada pemahaman baru yang pada gilirannya akan membangun kinerja mereka di masa depan. Faktanya, penilaian dinamis adalah kerangka kerja yang berorientasi pada pengembangan yang sistematis untuk pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sifat interaksi dua arah pada penilaian dinamis sangat selaras dengan model dan praktik yang ada di ruang kelas bahasa Inggris. Tidak seperti penilaian tradisional, tujuan akhir dari penilaian dinamis adalah mempromosikan pembelajaran dan motivasi berdasarkan mediasi yang diberikan oleh guru mengikuti konsep ZPD yang paling menonjol, yang dikembangkan oleh Vygotsky (Stringer, 2018; Abdullateef & Muhammedzein, 2021).

Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa penilaian dinamis memberikan informasi yang sesuai tentang sumber masalah, perkembangan, dan potensi kemampuan peserta didik untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efisien.

Terlebih lagi, penggunaan penilaian dinamis tampaknya memberikan kesempatan unik bagi siswa untuk memperhatikan, menganalisis, dan memahami teks bacaan (Köroglu , 2019). Dari perspektif pembelajar bahasa Inggris, penilaian dinamis umumnya mampu mengurangi tingkat ketegangan yang mereka rasakan didalam kelas jika dibandingkan dengan penilaian tradisional. Pembelajar bahasa Inggris mengalami perubahan dalam pemikiran tentang sebuah penilaian. Secara keseluruhan, penilaian dinamis menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan memberikan manfaat instruksional kepada pembelajar bahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penilaian dinamis sebagai dukungan yang efektif dan dapat dicapai di kelas pemahaman membaca bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Secara pedagogis, penilaian dinamis tidak hanya untuk membantu siswa agar menghasilkan jawaban yang benar tetapi lebih untuk membantu mereka sampai pada pemahaman baru yang pada gilirannya akan membangun kinerja masa depan mereka. Oleh karena itu, penilainan dinamis adalah kerangka kerja yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan untuk mengajar di lingkungan EFL. Penilaian dinamis, yang mengintegrasikan instruksi dan penilaian, telah menawarkan banyak jalan kemajuan bagi guru, siswa, dan peneliti. Penelitian di masa depan dapat menggunakan jenis penilaian dinamis lain daripada model penilaian dinamis intervensionis individu yang digunakan dalam penelitian ini. Juga, evaluasi efek dinamis dalam pengaturan pendidikan lain seperti institut dan universitas dengan lebih banyak peserta dapat dilakukan. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan pemahaman bacaan bahasa Inggris. Studi masa depan dapat mencakup komponen lain dari bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullateef, S. T., & Muhammedzein, F. (2021). Dynamic assessment: A complementary method to promote EFL learning. *Arab World English Journal*, 12(2), 279–293.
- Bahador, H., & Mofrad, M. H. (2020). Classroom dynamic assessment of EFL learners' oral production: A case of female intermediate learners. *Language Teaching Research Quarterly*, 18, 83–97.
- Ghonsooly, B., & Hassanzadeh, T. (2019). Effect of interactionist dynamic assessment on English vocabulary learning: Cultural perspectives in focus. *Issues in Educational Research*, 29(1), 70–88.
- Haywood, H. C. (2012). Dynamic assessment: A history of fundamental ideas. *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 11(3), 217–229.
- Lantolf, J. P., & Poehner, M. E. (2004). Dynamic assessment of L2 development: Bringing the past into the future. *Journal of Applied Linguistics*, 1(1).
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.

- Rashidi, N., & Bahadori Nejad, Z. (2018). An investigation into the effect of dynamic assessment on the EFL learners' process writing development. *Sage Open*, 8(2), 2158244018784643.
- Siwathaworn, P., & Wudthayagorn, J. (2018). The impact of dynamic assessment on tertiary EFL students' speaking skills. *The Asian Journal of Applied Linguistics*, 5(1), 142–155.
- Stringer, P. (2018). Dynamic assessment in educational settings: is potential ever realised? *Educational Review*, 70(1), 18–30.
- Sukmayanti, M., Chaerunnisa, H., & Santoso, A. S. (2021). Preliminary diagnostic assessment in distance learning at SMAN 1 Pagaden. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 503–513.
- Wang, Z., Bergin, C., & Bergin, D. A. (2014). Measuring engagement in fourth to twelfth grade classrooms: The classroom engagement inventory. *School Psychology Quarterly*, 29(4), 517.